BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu proses yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Komunikasi terjadi pada saat seseorang menyampaikan pesan dalam bentuk lambang-lambang tertentu, dan diterima oleh pihak lain yang menjadi sasarannya. Dalam berkomunikasi, orang menyatakan pikiran maupun perasaannya. Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari dirinya. Sedangkan perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan lain sebagainya yang timbul dari hatinya yang paling dalam.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu *proses primer* dan *proses sekunder*. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan (simbol) sebagai media.¹ Lambang yang digunakan adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan, baik bentuk idea, informasi, atau opini, baik mengenai hal yang konkrit maupun yang abstrak². Sedangkan yang di maksud dengan proses *sekunder* adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana media sebagai kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Contoh media kedua adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film. Dan masih banyak lagi.

Bahasa, paling banyak digunakan dalam berkomunikasi karena bahasa sebagai lambang mampu mengeluarkan ide, pendapat, dan sebagainya, baik mengenai hal yang abstrak maupun yang konkrit. Karena itulah kebanyakan media merupakan alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan-pesan komunikasi dengan bahasa.³

Munculnya film pada awal era tahun 1900-an menarik perhatian publik pada saat itu. Kelebihan film ada pada gambar hidup yang bergerak-gerak mendekati kenyataan, hal tersebut menjadikan film sebagai salah satu media yang populer. Dengan kemajuan teknologi, perkembangan yang bergerak-gerak tersebut berubah kedalam penyempurnaan dengan penambahan suara.

¹Onong Ucha Effendy, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Alumni, Bandung, 1984, hal 4

² *Ibid.* hal.6

³ *Ibit*, Hal 11

Membuat film adalah suatu kerja kolaboratif dan seni yang dinamis. Sebuah film di hasilkan oleh berbagai macam variabel yang saling mendukung. Dalam kalimat seorang Ernest Lindgren, “ Produksi film yang normal membutuhkan kooperasi banyak ahli dan teknisi, yang bekerja sama dalam satu tim, sebagai satu unit produksi.”⁴

Film dapat memiliki pengaruh negatif dan pengaruh positif, pengaruh positif dari film misalnya memberikan pengetahuan tentang tempat, budaya baru dan sebagainya yang belum pernah diketahui penonton sebelumnya. Film juga bisa memberikan edukasi kepada khalayak melalui alur cerita demikian rupa sehingga khalayak paham akan efek dari suatu tindakan. Seperti film *Ayata-Ayat Cinta*, *Laskar Pelangi* yang kesemuanya memberikan pengaruh positif dan pengaruh pendidikan. Banyak lagi contoh film yang memiliki edukasi mengenai makna hidup antara manusia dan saudara sehingga khalayak atau penonton akan merasa menghargai dan berusaha menjaga sesama. Disisi lain film juga memiliki pengaruh negatif seperti film-film horor Indonesia yang justru banyak menampilkan pornografi dibanding edukasi.

Film sebagai media massa yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi khalayak, patut dilirik oleh para da’i untuk digunakan sebagai media dakwah. Peluang ini ternyata telah di manfaatkan dengan baik oleh para sineas muslim untuk dijadikan media penyampaian pesan dakwah seperti sutradara kenamaan Hanung Bramantio dengan filmnya *sang pencerah*, Dedy Mizwar sebagai produser serial *Para Pencari Tuhan*, Habiburrahman el Shirazy yang menyutradarai film dalam *Mirhab Cinta dan sebagainya*”⁵. Sineas-sineas tersebut berupaya menyampaikan pesan dakwahnya melalui media dan cara yang tidak seperti kebanyakan para ustadz lakukan, mereka coba mempengaruhi khayalak melalui sebuah alur cerita yang romantis dan ditambah efek suara yang menjadikan khalayak hanyut dalam emosinya sehingga memberikan kesan dalam hatinya.

Media dakwah diperlukan untuk memperbaiki sikap manusia agar tercipta sistem sosial yang baik. Dakwah tidak lagi hanya menggunakan metode saling tatap muka. Maka dari itu sebagian orang memanfaatkan film sebagai media dakwah di era kemajuan teknologi dan informasi saat ini. Sisi positif dari kemajuan teknologi dalam menyampaikan pesan dakwah yaitu efektif dan efisien, baik dalam soal ruang, waktu dan materi. Film dapat menyampaikan pesan-pesan yang terkandung

⁴ Ernest Lindgren, *The Art of The Film*, (New York : Collier Books, 1963) dalam seno Gumira Ajidarma, *Layar Kata*, Yayasan Bentang Budaya, 2000, hal 1

⁵ Hamzah, *Orang-Orang Yang Foklus Pada Bidang Perfilman*, (Jakarta : Amanah, 2010), h.34

didalamnya secara efektif, halus, menyentuh hati.² Film juga merupakan salah satu media informasi yang secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif kepada para penontonnya. Keberadaan film pun tidak terlepas dari latar belakang lingkungan, pendidikan, pengalaman pribadi serta latar belakang sosial.

Hestu Saputra dalam filmnya yang berjudul *Ayat-ayat Adinda* mencoba menyampaikan pesan-pesan dakwah. Pesan dakwah umumnya tentang **akhlak, ibadah, tauhid, syari'at**. Melalui tokoh utama dalam filmnya yaitu Adinda menggambarkan seorang anak yang memiliki suara merdu dan bertekad untuk membuat keluarganya di hormati oleh orang lain dengan cara mengikuti perlombaan MTQ dan lainnya, karena keluarga Adinda sering dianggap sesat oleh masyarakat di tempatnya, walaupun Adinda sendiri tidak tahu tentang apa itu sesat.

Orang tua Adinda melarang tegas apa yang di kerjakan Adinda selain tentang pendidikan sekolah, selama ini keluarga Adinda tak pernah menetap lama di satu tempat. Mereka sering berpindah-pindah dan dikucilkan di manapun mereka tinggal. Perlahan Adinda mulai paham. Namun keinginan Adinda mendapat rintangan, keberadaan Faisal mulai terusik, Faisal (ayahnya) mengultimatum istri dan anaknya agar tidak bertingkah macam-macam yang membuat mereka menjadi sorotan. Salah sedikit bukan hanya terusir kembali, keselamatan keluarga mereka pun terancam.

Sesuai dengan alur cerita dari film *Ayat-Ayat Adinda* yang menceritakan tentang Adinda sebagai keluarga yang rajin shalat, pandai membaca Alqur'an dan dekat dengan teman-teman menunjukkan bahwa di dalamnya penuh dengan pesan-pesan dakwah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Atas dasar ini pulalah yang melatar belakangi penulis sehingga menetapkan judul : **Pesan Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Adinda Karya Hestu Saputra.**

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul dan mengkaji penelitian ini, maka perlu diadakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pesan dakwah yang dimaksudkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang di gambarkan dalam film *Ayat-Ayat Adinda* berkaitan dengan akhlak, ibadah, tauhid dan syariah.

² Asep Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film Dan Media Digital*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 94

2. Film *Ayat-Ayat Adinda* yang dimaksud penulis adalah film dengan judul *Ayat-Ayat Adinda* karya dari sutradara bernama Hestu Saputra yang memiliki pesan dakwah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja pesan dakwah yang disampaikan dalam film *Ayat-Ayat Adinda* ?
2. Apa pesan dakwah yang paling dominan dalam film *Ayat-Ayat Adinda* ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam film *ayat-ayat Adinda* .
2. Untuk mengetahui pesan yang dominan dala film *Ayat-Ayat Adinda* .

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berharga sebagai informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi dan dakwah.

2. Secara praktis

Untuk menambah wawasan bagi para teoritis, praktisi dan pelaku dakwah lainnya dalam mengemas nilai-nilai Islam menjadi kajian yang menarik. Selanjutnya memberikan motivasi bagi para pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran dakwah khususnya film

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam membahas dan memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan dengan membuat bab demi bab dan membuat sub bab yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdiri dari: latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab II landasan teoritik yang meliputi pengertian dakwah, fungsi dan tujuan dakwah, pesan dan materi dakwah, metode dan media dakwah, tinjauan tentang film, film sebagai media dakwah, kelebihan dan kelemahan film sebagai media dakwah, gambaran umum film *Ayat-Ayat Adinda*.

Bab III metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian yang menguraikan sekilas tentang film Ayat-Ayat Adinda, pesan dakwah dalam film Ayat-Ayat Adinda, keberhasilan dakwah dalam film Ayat-Ayat Adinda.

Bab V Kesimpulan dan saran.